

## Transformasi Pembelajaran Etnomatematika dengan Teknologi dan Implementasi Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Kurikulum Merdeka

Citra Ayuning<sup>1\*</sup>, Erin Clariza<sup>2</sup>, Cynthia Putri<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Negeri Semarang

[citraayuningp@gmail.com](mailto:citraayuningp@gmail.com), [surbaktierin43@gmail.com](mailto:surbaktierin43@gmail.com), [cynnthians@gmail.com](mailto:cynnthians@gmail.com)

### ABSTRAK

Artikel ini membahas mengenai langkah-langkah dalam melakukan transformasi pembelajaran etnomatematika. Pembelajaran etnomatematika digali untuk menemukan hal-hal yang berkaitan dengan matematika di dalam budaya yang ada di sekitar kita. Untuk dapat melakukan hal itu, diperlukan sebuah pendekatan yang relevan, yakni dengan menggunakan pendekatan etnomatematika. Dengan menggunakan pendekatan ini, siswa diajak untuk memahami konsep-konsep matematika dengan cara yang kontekstual dan bermakna serta dengan pengalaman yang lebih relevan. Mengapa pembelajaran etnomatematika ini memerlukan transformasi? Sebab, dalam pembelajaran etnomatematika yang ada saat ini, terjadi kelemahan dalam penggunaan media dan aplikasi interaktif. Pada saat ini, aplikasi teknologi, yang terintegrasi dengan penggunaan media digital, menjadi hal yang sangat diperlukan dan dapat dilakukan untuk mewujudkan pembelajaran etnomatematika dengan baik. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran etnomatematika pun harus dimaksimalkan. Sebab, dengan membelajarkan etnomatematika secara interaktif, Harapannya, siswa dapat berpartisipasi lebih aktif dan mengembangkan pemikiran yang kritis serta kreatif. Dengan menggunakan pembelajaran etnomatematika berbasis budaya, diharapkan pembelajaran matematika menjadi sesuatu yang lebih dekat dengan siswa, sehingga pembelajaran etnomatematika ini pun menjadi sangat relevan dengan konteks di Indonesia.

**Kata kunci:** Etnomatematika, Teknologi, *Discovery Learning*, Kurikulum Merdeka, Transformasi pembelajaran

### ABSTRACT

This article discusses the steps required to transform ethnomathematics learning. Ethnomathematics is explored to uncover aspects of mathematics found within the cultures around us. To achieve this, a relevant approach is necessary, namely the ethnomathematics approach. Through this method, students are encouraged to understand mathematical concepts in a more contextual and meaningful way, providing them with more relevant experiences. Why does ethnomathematics learning require transformation? The current ethnomathematics learning process reveals weaknesses in the use of media and interactive applications. Today, the integration of technology through digital media is essential and can be applied to realize effective ethnomathematics learning. Maximizing student engagement in ethnomathematics learning is also crucial. By delivering ethnomathematics in an interactive way that involves students, it is hoped that they will be more active and able to think critically and creatively. Through culturally-based ethnomathematics learning, mathematics education is expected to become more relevant and accessible to students, making it especially significant within the Indonesian context.

**Keywords:** Ethnomathematics, Technology, *Discovery Learning*, Kurikulum Merdeka, Learning Transformation

### Pendahuluan

Matematika dianggap sebagai suatu pembelajaran yang diperlukan siswa. Sebagai ilmu eksakta, matematika selalu berkaitan erat dengan angka dan rumus. Di dalam pembelajaran yang dilakukan di kelas, guru perlu berinovasi dan menerapkan strategi yang mendorong keaktifan siswa



dalam proses belajar (Alin Sholihah et al., 2019). Dengan pendekatan ini, siswa diharapkan tertarik untuk mempelajari matematika, Sehingga mereka dapat melihatnya bukan lagi sebagai pelajaran yang sulit, tetapi sebagai hal yang mudah dan menyenangkan. (Aqidatul Aisyah et al., n.d.)

Istilah kata “etnomatematika” menjelaskan adanya hubungan kemajuan matematika terdapat perbedaan antara sekolah yang menjadi masyarakat nasional, tempat kerja, kelompok karyawan, atau sekolah profesional. Etnomatematika yaitu disiplin ilmu yang bertujuan untuk meningkatkan pendidikan matematika. (Fitriyah et al., 2018)

Etnomatematika membantu meningkatkan kemampuan memanfaatkan pengetahuan matematika untuk menyelesaikan masalah nyata, melakukan analisis numerik dan statistik, serta menciptakan jenis informasi baru. Jika etnomatematika digunakan sebagai panduan untuk mendorong siswa belajar matematika, pembelajaran akan menjadi lebih efektif, dan siswa akan memahami pentingnya pembelajaran matematika dalam keseharian (Mahendra, 2017). Fujiati dan Mastur (2014) menyatakan dengan pendekatan etnomatematika, guru dan siswa dapat turut aktif di dalam kegiatan pembelajaran mengajar melalui budaya yang sudah akrab bagi siswa. Sebagai media pembelajaran yang efektif, budaya dan berbagai manifestasinya berfungsi untuk menyajikan ilustrasi yang menarik dan relevan mengenai materi pelajaran, sekaligus menyediakan latar belakang yang kaya dalam proses belajar, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa.. Dengan keterhubungan antara matematika dan budaya, pemahaman terhadap matematika semakin dalam, sehingga cara siswa serta masyarakat memandang pelajaran matematika menjadi lebih sesuai, pembelajaran matematika dapat relevan dengan konteks budaya yang dimiliki siswa dan masyarakat, serta matematika menjadi mudah untuk di mengerti karena tidak dipandang sebagai hal yang terpisah dari kehidupan sehari-hari oleh siswa dan masyarakat. (Linda & Putri, 2017). (Fitriyah et al., 2018)

Salah satu pendekatan pembelajaran yang bisa terintegrasi dalam materi terbuka adalah Discovery Learning. Melalui metode ini, siswa dilatih untuk menggunakan logikana dalam memecahkan suatu permasalahan matematika, serta metode ini juga mendukung perkembangan aktual serta potensi siswa (R. Rahman & Maarif, 2014). Penggunaan modul matematika menggunakan model Discovery Learning terbukti dapat meningkatkan pemahaman pada siswa terkait dasar-dasar matematika serta kemampuan berpikir logis, dan juga terdapat metode yang dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dan meningkatkan keterampilan belajar mereka (Fitriyah et al., 2018).

Saat kita memasuki Milenium Ketiga, tidak dapat disangkal bahwa teknologi telah muncul sebagai sarana utama di mana peradaban dapat menciptakan nilai tambah dan makmur. Teknologi sebenarnya adalah produk dari proses multi-tahap yang mencakup penelitian dan pengembangan, penemuan, rekayasa dan desain, manufaktur, dan pemasaran, menurut analisis menyeluruh. Dalam pengertian ini, pengetahuan yang diubah menjadi barang, prosedur, layanan, dan kerangka organisasi disebut sebagai teknologi kontemporer. Dengan menggunakan kekuatan kognitif mereka, manusia telah menciptakan teknologi ini (Riyana, n.d.).

Teknologi informasi meliputi pengelolaan dan pengolahan data, seperti pengumpulan, pengiriman, penyimpanan, pengambilan, manipulasi, atau penyajian data dengan memanfaatkan perangkat elektronik, khususnya komputer. Definisi teknologi informasi ini tidak secara langsung menunjukkan keterkaitannya dengan sistem komunikasi (Riyana, n.d.).

Di bawah arahan dan kendali lembaga pendidikan dan fakultasnya, kurikulum dipandang sebagai strategi yang dibuat untuk membantu proses belajar mengajar. Siswa merasa lebih bertanggung jawab atas proses pembelajaran karena mereka diizinkan untuk mengawasi pendidikan mereka sendiri di bawah Kurikulum Merdeka. Meskipun demikian, sejumlah besar instruktur dan siswa saat ini tidak memiliki pemahaman dasar tentang kurikulum. Oleh karena itu, disarankan agar penulis menulis makalah ilmiah ini dengan judul "Esensi Kurikulum dalam Pendidikan." Halaman ini akan membantu guru dan siswa lebih memahami dasar-dasar kurikulum secara umum (Lestari et al., 2023)

Kurikulum Merdeka merupakan pendekatan kurikulum yang menawarkan pembelajaran intrakurikuler yang bervariasi, di mana materi-materi pelajaran disusun secara efektif untuk memberikan siswa waktu yang cukup guna mendalami setiap konsep yang diajarkan sekaligus memperkuat kompetensi yang dimiliki. Melalui kurikulum ini, guru diberikan kebebasan lebih besar dalam memilih perangkat serta metode pembelajaran yang relevan, menjadikan proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan, karakteristik, serta minat dari masing-masing siswa. Dalam Kurikulum Merdeka, terdapat pula proyek-proyek pembelajaran yang dirancang secara khusus untuk memperkuat profil pelajar Pancasila. Proyek-proyek ini disusun berdasarkan tema-tema yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan tidak dirancang untuk mencapai target pencapaian pembelajaran mata pelajaran tertentu, melainkan untuk mengembangkan nilai-nilai dan keterampilan yang lebih holistik. Hal ini memungkinkan siswa untuk terlibat dalam kegiatan, bukan hanya berfokus di aspek akademis, namun di aspek-aspek lain yang mendukung pengembangan diri mereka (Marsela Yulianti et al., 2022).

## Metode Penelitian

Artikel ini disusun menggunakan pendekatan kajian literatur atau studi pustaka. Adapun tujuan artikel ini yaitu untuk mengusulkannya etnomatematika berbasis Discovery Learning yang diharapkan dapat memaksimalkan partisipasi aktif siswa serta mendorong pengembangan pemikir.

Kita memperoleh data melalui studi literatur, termasuk penelitian terdahulu, artikel, serta buku. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis model konten, yaitu menganalisis dan menafsirkan informasi dari berbagai dokumen, artikel, buku, atau literatur lain dengan mengidentifikasi tema, konsep, atau pola yang muncul.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

Model pembelajaran *Discovery Learning* menyajikan sebuah konsep yang berbentuk sudah jadi, namun siswa diarahkan untuk mengatur sendiri cara belajarnya dalam menemukan konsep tersebut. Menurut Widyastuti (2015:34), *Discovery Learning* adalah pembelajaran berbasis penemuan, konstruktivis, dan teori tentang bagaimana siswa belajar. Model ini digunakan dengan skenario pembelajaran yang mengajak siswa menyelesaikan masalah nyata dan mendorong mereka untuk menyelesaikan masalah secara mandiri. Karena bersifat *Discovery Learning* yang tidak sepenuhnya konstruktivis, siswa menggunakan pengalaman mereka sebelumnya untuk menghadapi tantangan.

Konstruktivisme adalah dasar dari pendekatan pembelajaran berbasis penemuan ini, yang menekankan siswa yang berpartisipasi aktif dalam pendidikan mereka untuk memahami struktur atau konsep sentral suatu bidang. Ketika siswa memodifikasi, membangun, dan mengubah informasi untuk mempelajari hal-hal baru, proses ini dikenal sebagai belajar melalui penemuan. Menurut Salmon (2012:4), ketika digunakan secara efektif, *Discovery Learning* menumbuhkan lingkungan belajar aktif di mana siswa mengeksplorasi dan belajar sendiri, memastikan bahwa hasilnya dipertahankan untuk jangka waktu yang lebih lama.

Menurut Arika dkk. (2015:67), model *Discovery Learning* memiliki tiga ciri utama, yaitu:

- Eksplorasi dan pemecahan masalah dilakukan untuk membangun, menghubungkan, dan menggeneralisasi pengetahuan.
- Pembelajaran terfokus pada siswa.
- Kegiatan dirancang untuk menghubungkan pengetahuan yang baru dengan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya

Langkah-langkah dalam model *Discovery Learning* adalah sebagai berikut:

- Masalah diidentifikasi.

- Kemungkinan solusi atau hipotesis dikembangkan.
- Data dikumpulkan.
- Data dianalisis dan diinterpretasikan.
- Kesimpulan ditarik.

Selain menerapkan pendekatan pembelajaran yang partisipatif, proses belajar siswa juga dipengaruhi oleh budaya di sekitar lingkungan mereka. Budaya berperan penting dalam membentuk bagaimana siswa memandang dalam menghadapi suatu masalah, termasuk juga memahami matematika. Materi yang terlalu jauh dari kerangka budaya siswa akan sulit mereka pahami. Oleh karena itu, pembelajaran matematika dapat menggabungkan konsep matematika dengan budaya. Pendekatan ini disebut etnomatematika. (Rachmawati & Fitria, 2018) .

Etnomatematika menggambarkan praktik matematika dalam budaya tertentu. Etnomatematika dipahami sebagai studi mengenai ide-ide matematika yang muncul di setiap budaya. Dijelaskan bahwa etnomatematika merupakan matematika yang dipraktikkan oleh berbagai kelompok budaya, contohnya masyarakat perkotaan, pedesaan, para pekerja, serta anak-anak, hingga komunitas adat. Yusuf (2010) menambahkan bahwa etnomatematika berkembang dari dan bersama dengan kebudayaan yang melahirkannya (Okta Marinka et al., 2018).

Secara umum, etnomatematika mengacu pada metode yang dipakai oleh kelompok budaya untuk kegiatan matematika. Kegiatan ini mencakup proses pengabstraksian dari pengalaman kehidupan ke dalam bentuk matematika, atau sebaliknya. Contoh kegiatan tersebut seperti pengelompokan, perhitungan, pengukuran, perancangan bangunan atau alat, pembuatan pola, pembilangan, penentuan lokasi, permainan, hingga proses penjelasan (Rachmawati et al., 2016) (Okta Marinka et al., 2018).

Tidak semua siswa merasa nyaman atau menikmati pembelajaran matematika. Ketidaksenangan terhadap mata pelajaran ini dapat mempengaruhi motivasi dan partisipasi mereka dalam proses belajar. Banyak siswa merasa kurang percaya diri dan tidak termotivasi karena materi matematika sering dianggap abstrak dan sulit dipahami. Selain itu, soal-soal yang disampaikan oleh guru kadang terasa asing dan tidak sesuai dengan kehidupan sehari-hari mereka, sehingga memperburuk persepsi orang terhadap matematika.

Untuk mengatasi masalah tersebut, penerapan etnomatematika melalui pendekatan Discovery Learning dapat menjadi solusi efektif. Melalui metode ini, siswa terdorong untuk secara aktif menemukan konsep-konsep matematika dengan eksplorasi dan investigasi mandiri. Dengan menghubungkan proses tersebut dengan budaya lokal, seperti pola batik atau desain bangunan

tradisional, siswa dapat belajar secara kontekstual sekaligus merasa lebih terhubung dengan materi yang dipelajari.

Pendekatan ini juga membantu siswa dalam berpikir kritis dan kreatif untuk mengeksplorasi permasalahan yang relevan dengan kehidupan mereka. Selain itu, keterlibatan langsung dalam proses penemuan meningkatkan rasa percaya diri mereka seiring dengan pemahaman yang lebih mendalam terhadap konsep-konsep matematika. Dengan demikian, integrasi etnomatematika dan Discovery Learning bukan hanya menjadikan pembelajaran yang menarik dan bermakna, selain itu mendorong partisipasi aktif serta meningkatkan motivasi belajar siswa.

Program mandiri mengikuti pengembangan Program Pembelajaran (K13) 2013 ini menggunakan teknologi dan digital dalam proses pembelajaran untuk menekankan pengembangan potensi, bakat, minat, dan keterampilan siswa. Tujuan utama dari program ini yaitu mendorong inovasi dan kreativitas masyarakat agar dapat bersaing di seluruh dunia. Pengembangan kurikulum pembelajaran mandiri didorong oleh meningkatnya banyaknya penggunaan Internet di zaman modern, dan oleh karena itu membutuhkan pendekatan pendidikan yang tepat yang sejalan untuk menjadikan masyarakat lebih berkembang. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia berupaya meningkatkan kualitas pendidikan dalam rangka menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) dapat secara kreatif menerapkan ilmu pengetahuan dalam kehidupan masyarakat. Program ini dirancang untuk memenuhi tantangan era Society 5.0 dan menekankan pada pengembangan kepribadian siswa untuk menghadapi masa-masa perubahan (Fathurohim, 2023).

Dalam persiapannya, Kurikulum Merdeka mengacu pada keempat teori filsafat pendidikan Brameld: perennialisme, esensialisme, progresivisme dan rekonstruksionisme. Keempat teori ini saling melengkapi pada proses pembentukan kurikulum, dimulai dari pemilihan bahan ajar sampai adaptasi dengan kebutuhan masyarakat setempat. Tujuannya adalah menghasilkan mahasiswa yang berdaya saing yang dapat bersaing di tingkat global (Fathurohim, 2023)

Penerapan etnomatematika dengan model Discovery Learning dalam Kurikulum Merdeka memberikan pendekatan yang inovatif dan kontekstual dalam pembelajaran matematika. Etnomatematika, yang merupakan cara masyarakat tertentu dalam menggunakan matematika di kehidupan sehari-hari, memungkinkan mereka untuk belajar konsep matematika melalui pengalaman budaya mereka sendiri. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pendekatan ini mendukung prinsip pembelajaran yang fleksibel dan relevan, di mana siswa diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi dan menemukan pengetahuan mereka sendiri. Model Discovery Learning menempatkan siswa sebagai pusat

pembelajaran, memfasilitasi keterlibatan aktif mereka melalui kegiatan penelitian dan eksplorasi. Misalnya, siswa dapat melakukan proyek penelitian tentang penggunaan pola geometris dalam seni tradisional atau menghitung volume bahan bangunan yang digunakan dalam arsitektur lokal. Dengan metode seperti ini, mengajarkan siswa konsep matematika secara teoritis serta menerapkannya kedalam konteks yang mereka kenal dan harga.

Selain itu, penerapan etnomatematika dalam model *Discovery Learning* membantu meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa, karena mereka bisa lebih paham dengan materi yang diajarkan. Melalui pembelajaran berbasis etnomatematika, siswa diajak untuk berpikir kritis dan kreatif, sehingga dapat dikembangkan dengan keterampilan abad ke-21 yang dibutuhkan dalam dunia global saat ini. Dengan mendorong siswa tersebut untuk menjelajahi serta memahami konsep-konsep matematika dalam konteks budaya mereka, pembelajaran ini bukan sekedar memperkaya pemahaman matematika siswa, melainkan membentuk karakter dan identitas budaya yang kuat dalam diri mereka. Oleh karena itu, integrasi etnomatematika dengan model *Discovery Learning* dalam Kurikulum Merdeka berpotensi menghasilkan generasi siswa yang lebih memahami dan menghargai matematika dalam kehidupan mereka.

Menurut artikel yang ditulis oleh (S. A. Rahman et al., 2023) diperoleh bahwa etnomatematika Payung Geulis dapat digunakan sebagai alat bantu pengajaran bagi guru saat mengajar matematika di kelas, terutama di bidang-bidang seperti bahan bangunan planar, konstruksi spasial, dan geometri transformasi seperti refleksi dan rotasi. Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya karena menggunakan aplikasi GeoGebra untuk membangun konsep matematika ke dalam payung Geulis. GeoGebra berfungsi sebagai media pembelajaran yang membantu meningkatkan siswa terhadap minatnya untuk belajar matematika melalui eksplorasi konsep, termasuk eksplorasi unsur-unsur matematika. (Mulyana et al., 2022). Penggunaan perangkat lunak GeoGebra membantu memvisualisasikan konsep matematika dengan cara yang lebih konkret. Selain itu, diharapkan melalui pendekatan etno-matematika ini dapat mengembangkan kepribadian siswa yang mencintai, mengenal dan melestarikan budaya lokal di lingkungannya.

Media pembelajaran interaktif yaitu GeoGebra yang berfungsi untuk proses pembelajaran matematika. GeoGebra sebagai perangkat lunak yang memungkinkan dalam proses pembelajaran geometri. Pada aplikasi GeoGebra terdapat fungsi yang mendukung aktivitas di dalam dan di luar pembelajaran. Sebagai perangkat lunak geometri. Pengguna dapat memasukkan persamaan dan koordinat secara langsung, menemukan poin-poin penting seperti titik ekstrim, akar, dan



mempelajari turunan dan integral dari fungsi yang disisipkan. Media pembelajaran ini berkembang dan saling aktif, sehingga guru dan siswa dapat menggunakannya saat proses pembelajaran. (Muliyana et al., 2022)

Didalam payung Geuli terdapat komponen yang merupakan objek etnomatematika berisi konsep matematika yang dapat dieksplorasi. Eksplorasi matematis yang dapat dilakukan meliputi konsep bentuk planar, bentuk spasial, dan transformasi geometris. Dari penelitian sebelumnya data literasi jenis dan ukuran payung menghasilkan gambar etnomatematika dan kerangka payung Geulis. Selama proses penelitian, bagian objek dibangun dengan hasil dan analisis yang didapatkan menggunakan aplikasi GeoGebra. (S. A. Rahman et al., 2023)

Manfaat pembelajaran ini bagi siswa:

- a. Meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan analitis karena siswa harus mengeksplorasi dan menemukan pola secara mandiri.
- b. Memperkuat pemahaman siswa tentang konsep matematika karena mereka melihat langsung penerapannya dalam budaya lokal.
- c. Membangun keterampilan digital siswa melalui penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran.
- d. Memperkenalkan keberagaman budaya, meningkatkan apresiasi terhadap budaya lokal dan global dalam konteks matematika.

## Kesimpulan

Artikel ini menyimpulkan bahwa integrasi etnomatematika melalui model Discovery Learning dalam Kurikulum Merdeka menawarkan pendekatan pembelajaran matematika yang inovatif dan kontekstual. Dengan mengaitkan konsep matematika dengan budaya lokal, siswa dapat memahami materi secara lebih mendalam. Pendekatan ini juga meningkatkan motivasi dan kontribusi siswa dengan proses belajarnya, hal ini menjadikan mereka lebih mengerti pada materi yang disampaikan. Selain itu, mereka didorong agar dapat berpikir secara kritis serta kreatif, dan juga mengembangkan identitas budaya dengan kuat.

Fleksibilitas Kurikulum Merdeka memungkinkan guru merancang proses belajar siswa menjadi lebih berarti, menjadikan pengalaman belajar siswa menjadi sangat bermakna. Dengan kebebasan untuk menyesuaikan materi berdasarkan kebutuhan lokal dan budaya, disini guru bisa menjadikan suasana pembelajaran menjadi menarik dan mendidik. Pembelajaran matematika yang diintegrasikan dengan nilai-nilai budaya juga mengajarkan siswa tentang pentingnya budaya daerah, yang pada akhirnya memperkuat kesadaran budaya mereka.



Penelitian mendatang diharapkan dapat mengkaji lebih lanjut efektivitas integrasi etnomatematika ini pada berbagai jenjang pendidikan melalui eksperimen yang mendalam. Pengembangan model pembelajaran yang mengombinasikan etnomatematika dengan mata pelajaran lain juga perlu dilakukan untuk memperluas penerapan konsep budaya lokal dalam pendidikan. Selain itu, penting bagi peneliti untuk mengeksplorasi pengaruh etnomatematika terhadap keterampilan abad ke-21, seperti kolaborasi dan komunikasi, sehingga siswa siap dalam menghadapi tantangan globalisasi di era yang semakin berkembang.

### Ucapan Terima Kasih

Artikel ini disusun sebagai tugas untuk memenuhi salah satu kriteria penilaian UTS Mata Kuliah Dasar dan Proses Pembelajaran Matematika yang diampu oleh Bapak Bambang Eko Susilo, S.Pd., M.Pd. Diharapkan artikel bisa bermanfaat manfaat untuk semua pihak .

### Daftar Pustaka

- Alin Sholihah, D., Nur Shanti, W., Anis Abdullah, A., Matematika, P., & Alma Ata Jl Brawijaya No, U. (2019). Model Experiential Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Pendidikan Matematika. In *Jurnal Pendidikan Matematika* (Vol. 7).
- Aqidatul Aisyah, N., Anis Abdullah, A., Najib Mubarrok, M., Adawiya, R., Alin Sholihah, D., & Alma Ata, U. (n.d.). Penerapan Model Discovery Learning Berbasis Etnomatematika Berbantuan Geogebra terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis. In *MATHEMA JOURNAL E-ISSN* (Vol. 6, Issue 1).
- Fathurohim, F. (2023). KURIKULUM MERDEKA DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 24(2), 184–194.  
<https://doi.org/10.36769/asy.v24i2.418>
- Fitriyah, D. N., Santoso, H., & Suryadinata, N. (2018). Bahan Ajar Transformasi Geometri Berbasis Discovery Learning melalui Pendekatan Etnomatematika. *Jurnal Elemen*, 4(2), 145–158. <https://doi.org/10.29408/jel.v4i2.705>
- Lestari, D., Asbari, M., & Yani, E. E. (2023). Kurikulum Merdeka: Hakikat Kurikulum dalam Pendidikan. *JOURNAL OF INFORMATION SYSTEMS AND MANAGEMENT*, 02(05).  
<https://lipi.go.id/id/>
- Linda, O. :, & Putri, I. (2017). EKSPLORASI ETNOMATEMATIKA KESENIAN REBANA SEBAGAI SUMBER BELAJAR MATEMATIKA PADA JENJANG MI. In *Jurnal Ilmiah "PENDIDIKAN DASAR"* (Issue 1).
- Mahendra, I. W. E. (2017). PROJECT BASED LEARNING BERMUATAN ETNOMATEMATIKA DALAM PEMBELAJAR MATEMATIKA. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 6(1).  
<https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v6i1.9257>

- Marsela Yulianti, Divana Leli Anggraini, Siti Nurfaizah, & Anjani Putri Belawati Pandiangan. (2022). PERAN GURU DALAM MENGEMBANGAN KURIKULUM MERDEKA. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(3), 290–298.  
<https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i3.53>
- Muliyana, D., Roza, Y., & Studi Pendidikan Matematika, P. (2022). *Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Menggunakan Powerpoint-Geogebra Materi Bangun Ruang Sisi Datar Kelas VIII SMP/MTs*. 06(01), 459–471.
- Okta Marinka, D., Febriani, P., & nyoman Wirne, I. (2018). Efektifitas Etnomatematika dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematika Siswa. In *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia* (Vol. 03, Issue 02).  
<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jpmr>
- Rachmawati, F., & Fitria, N. (2018). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING BERBASIS ETNOMATEMATIKA UNTUK MENUMBUHKAN KARAKTER NASIONALISME PADA GENERASI Z 4.0. In *Prosiding Seminar Nasional MIPA*.
- Rahman, R., & Maarif, S. (2014). PENGARUH PENGGUNAAN METODE DISCOVERY TERHADAP KEMAMPUAN ANALOGI MATEMATIS SISWA SMK AL-IKHSAN PAMARICAN KABUPATEN CIAMIS JAWA BARAT. In *InfinityJurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung* (Vol. 3, Issue 1).
- Rahman, S. A., Sundhari, R., & Ramanda, R. (2023). Eksplorasi Payung Geulis Tasikmalaya Dengan Konsep Etnomatematika Berbantuan Aplikasi Geogebra. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 889–904.  
<https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i1.1829>
- Rakhmawati, R., Raden, M. I., & Lampung, I. (2016). Aktivitas Matematika Berbasis Budaya pada Masyarakat Lampung. In *Jurnal Pendidikan Matematika* (Vol. 7, Issue 2).
- Riyana, C. (n.d.). *PERANAN TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN*.  
<https://www.researchgate.net/publication/242646955>